**BAB III
METODE PENELITIAN**

**3.1 Rancangan Penelitian**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menitik beratkan pada pengujian hipotesis. Karena data yang diperoleh berupa angka, dan dari angka tersebut akan dianalisis lebih lanjut melalui metode data.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu responden diberi beberapa pernyataan dalam bentuk angket. Skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert. Sedangkan populasi yang diambil adalah seluruh karyawan divisi *veneer* pada PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang yang berjumlah 597 karyawan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket, dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial regresi linier berganda.

**3.2 Obyek dan Lokasi Penelitian**

**3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang yang beralamat di Jalan Raya Diwek, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang 62471.

**3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

**3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan ciri tersebut populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal satu persamaan karakteristik. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan divisi veneer pada PT. Sumber Graha Sejahtera Jombang yang berjumlah 597 karyawan.

**3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, yang dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamatai.Menurut Sugiono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Siregar (2013) dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan:

 = Ukuran sampel

 = Ukuran Populasi

 = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi sebesar 10%

Hasil rumus Slovin, sampel sebanyak 85,65 dibulatkan menjadi 86 karyawan yang akan diteliti.

**3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah*random sampling,* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

**3.4 Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel**

**3.4.1 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu atribut, siat atau nilai dari objek tau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014).

**3.4.1.1** **Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)**

Menurut Sugiyono (2014) pengertian variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Berdasarkanobjek penelitian, mengacu teori yang dikemukakan Rivai dan Mulyadi (2012) Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah sebuah Gaya Kepemimpinan yang lebih menempatkan manusia sebagai faktor utama terpenting dalam setiap kelompok atau perusahaan. Kepemimpinan Demokratis senantiasa melakukan kordinasi terhadap seluruh pekerjaan bawahan, lebih menekankan terhadap tanggung jawab internal (pada diri sendiri) dan kerja sama yang baik.

Setelah melakukan tinjauan objek penelitian secara operasional peneliti melihat bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan dilapangan pemimpin yang cenderung melibatkan bawahan atau karyawan dalam mengambil keputusan, dan pemimpin juga membutuhkan ide dari karyawannya.

Untuk dapat mengukur gaya kepemimpinan demokratis peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan menurut Rivai dan Mulyadi (2012) sebagai berikut:

1. Kordinasi pekerjaan
2. Tanggung jawab internal
3. Kerjasama

**3.4.1.2 Semangat Kerja (X2)**

 Menurut Sugiyono (2014) adalah variabel yang teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang langsung dan dapat diamati atau diukur.

Setelah melakukan tinjauan terhadap objek penelitian, berdasarkan teori yang dikemukakan Nitisemito (2008) semangat kerja dalam hal ini adalah setiap ketersediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja yang lebih banyak dan lebih baik. Semangat kerja yang dimaksudkan adalah perwujudan dari sikap seseorang dalam menghadapi pekerjaan dengan antusias dan kesenangan sehingga semua pekerjaan dapat terselesaikan dengan cepat. Dengan demikian semangat kerja dapat diartikan sebagai sikap karyawan dalam menghadapi pekerjaannya dengan senang dan antusias.

 Secara operasional, Semangat Kerja Karyawan adalah kesungguhan dalam mealksanakan pekerjaan untuk menghasilkan hasil kerja yang maksimal dengan diikuti disiplinan kerja karena merasa nyaman dalam bekerja serta puas terhadap kondisi perusahaan dan atas imbalan yang diterimanya.

 Selanjutnya untuk memperoleh informasi atau data tentang semangat kerja, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan Nitisemito (2008) sebagai berikut:

1. Absensi atau Kehadiran
2. Kepuasan Kerja
3. Disiplin Kerja
	* + 1. **Produktivitas Kerja (Y)**

Menurut Sugiyono (2014) , yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

 Secara operasional Produktivitas Kerja adalah capaian hasil kerja karyawan sesuai dengan standart, target dan waktu kerja yang ditetapkan perusahaan.

 Selanjutnya untuk memperoleh informasi atau data tentang produktivitas, peneliti menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009) sebagai berikut:

1. Kemampuan
2. Meningkatkan hasil yang dicapai
3. Pengembangan diri
4. Mutu
5. Efisien
	* 1. **Operasional Variabel**

Operasional variabel dalam penyusunan penelitian ini bisa dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 3.1**

**Operasional Variabel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Variabel Penelitian** | **Indikator** | **Kisi-Kisi Pernyataan** |
| Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1) | 1. Kordinasi pekerjaan
 | Mengkoordinir bawahan untuk Menyatukan tujuan dan kegiatan  |
| 1. Tanggung jawab internal
 | Pimpinan melimpahkan sebagian tanggung jawab dan wewenangnya kepada bawahan |
| 1. Kerjasama
 | Pimpinan mengajak karyawan agar melakukan kerjasama |
| Semangat Kerja(X2) | 1. Absensi dan kehadiran
 | Selalu hadir dan tidak meninggalkan pekerjaan, kecuali yang penting sekali dengan ijin pimpinan |
| 1. Kepuasan kerja
 | Merasa senang dan tidak kenal menyerah dalam menjalankan pekerjaan |
| 1. Disiplin kerja
 | Sadar akan aturan, taat dan patuh menjalankan pekerjaan dan dalam penggunaan peralatan perusahaan, sesuai perintah |
| Produktivitas Kerja (Y) | 1. Kemampuan
 | Mempunyai kemampuan dan ketrampilan serta profesional dalam bekerja |
| 1. Meningkatkan hasil yang akan dicapai
 | Mampu meningkatkan hasil kerja yang akan dicapai |
| 1. Pengembangan diri
 | Selalu mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan dalam bekerja |
| 1. Mutu
 | Selalu berusaha untuk meningkatkan mutu hasil pekerjaan |
| 1. Efisien
 | Karyawan mengerjakan pekerjaan dengan efektif dan efisien |

* 1. **Skala Pengukuran**

 Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan demokratis, semangat kerja, produktivitas kerja karyawan digunakan instrumen penyebaran angket dengan peraturan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena yang terjadi. Dalam melakukan penelitian terhadapvariabel-variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberikan skor.

 Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberi nilai tertentu. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala Likert. Alternatif jawaban tersebut yaitu:

**Tabel 3.2**

**Bobot Nilai Setiap Pernyataan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Pilihan Jawaban** | **Skor**  |
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

*Sumber:Sugiyono (2014)*

* 1. **Uji Instrumen**

Data dalam penelitian ini menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu benar atau tidaknya data sangat tergantung oleh baik atau tidaknya instrumen sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

* + 1. **Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan menguji apakah suatu angket layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur melakukan tugas mencapai sasaran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuan dengan nyata dan benar.

Untuk mencari nilai validitas disebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut, jika item yang memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014) yang harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika r hitung > 0,3 r kritis maka item-item tersebut dinyatakan valid
2. Jika r hitung < 0,3 r kritis maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid 5

Adapun rumus dari uji validitas menurut Sugiyono (2012) yaitu:

 Keterangan:

 r = Korelasi

 X = Skor tiap item

 Y = Total item

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

 y2 = Jumlah kuadran nilai Y

 x2 = Jumlah kuadran nilai X

 Adapun uji coba validitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji validitas instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**

**Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Demokratis**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item** | **Nilai korelasi** | **Batas korelasi** | **Keterangan** |
| X1.1 | 0,808 | 0,30 | Valid |
| X1.2 | 0,744 | 0,30 | Valid |
| X1.3 | 0,768 | 0,30 | Valid |

*Sumber: Data primer diolah, 2018*

**Tabel 3.4**

**Uji Validitas Semangat Kerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item** | **Nilai korelasi** | **Batas korelasi** | **Keterangan** |
| X2.1 | 0,837 | 0,30 | Valid |
| X2.2 | 0,894 | 0,30 | Valid |
| X2.3 | 0,826 | 0,30 | Valid |

*Sumber: Data primer diolah, 2018*

**Tabel 3.5**

**Uji Validitas Produktivitas Kerja**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Item** | **Nilai korelasi** | **Batas korelasi** | **Keterangan** |
| Y1.1 | 0,927 | 0,30 | Valid |
| Y1.2 | 0,926 | 0,30 | Valid |
| Y1.3 | 0,889 | 0,30 | Valid |
| Y1.4 | 0,960 | 0,30 | Valid |
| Y1.5 | 0,969 | 0,30 | Valid |

*Sumber: Data primer diolah, 2018*

Berdasarkan tabel 3.4, 3.5 dan 3.6 mengenai uji validitas mengenai variabel gaya kepemimpinan demokratis, semangat kerja dan produktivitas kerja dapat diketahui bahwa nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,3 sehingga dapat disimpulkan semua item pernyataan yang digunakan valid.

* + 1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas ini ditetapkan untuk mengetahui responden yang telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 Menurut Arikunto (2013) maka dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel.

Untuk mencari realibilitas digunakan rumus sebagai beikut menurut Arikunto (2013):

 Keterangan:

 r 11 = Realibilitas intrument

 K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

 = Jumlah varian butir

 σ12 = Varian Total

 Adapun uji coba reliabilitas dengan sampel sebanyak 30 responden, dengan hasil uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Hasil Pengujian Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Cronbach Alpha** | **Koefisien α** | **Keterangan** |
| Gaya Kepemimpinan Demokratis  | 0,655 | 0,6 | Reliabel |
| Semangat Kerja | 0,812 | 0,6 | Reliabel |
| Produktivitas Kerja | 0,958 | 0,6 | Reliabel |

*Sumber: Data primer diolah, 2018*

 Berdasarkan dari tabel uji reliabilitas diatas bahwa pernyataan angket variabel gaya kepimpinan demokratis , semangat kerja, dan produktivitas kerja adalah reliabel atau dapat diandalkan karena nilai alpha ketiga variabel tersebut lebih dari 0,60.

* 1. **Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

**3.7.1 Jenis dan Sumber Data**

1. Data Primer

Data primer merupakan data asli atau data mentah yang langsung diperoleh dari sumber data selama melakukan penelitian dilapangan. Untuk mendapatkan data primer peneliti menggumpulkan secara langsung berupa observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner.

1. Data Sekunder

Berupa pengumpulan data yang didapat dari peneliti terdahulu, referensi dan studi kepustakaan. Adapun data pendukung karyawan serta profil perusahaan.

* + 1. **Metode Pengumpulan Data**

Teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yag terlibat langsung dan berkompeten dengan permasalah yang penulis teliti.

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengna pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian

1. Dokumentasi

Cara yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi dari karangan atau tulisan buku dan sebagainya. Dokumentasi dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi-misi perusahaan, data realisasi produksi selama satu tahun.

* 1. **Teknik Analisis Data**

**3.8.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2014), analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

 Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat kecenderungan, dan pengaruh antar variabel-variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun secara simultan. Berdasarkan tabulasi data, pengukuran skor untuk analisis ini berdasarkan skala Likert dengan satuan nilai satu sampai lima sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut:

Sehingga interprestasi range seperti dibawah ini:

**Tabel 3.7**

**Interval Range**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Keterangan** |
| 1,0 – 1,8 | Sangat rendah |
| >1,9 – 2,6 | Rendah |
| >2,7 – 3,4 | Cukup/sedang |
| >3,5 – 4,2 | Tinggi |
| >4,3 – 5,0 | Sangat tinggi |

*Sumber: Sugiyono (2014)*

* + 1. **Analisis Inferensial**

Analisis inferensial atau statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari sampel dengan hasil yang akan didapat pada populasi secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2014), analisis inferensial adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Berikut ini adalah teknik analisis yang digunakan:

* + - 1. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu gaya kepemimpinan demokratis (X1), semangat kerja (X2), terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Menurut sugiyono (2014) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai beriku:

 Y = a + b1X1 + b2X2 + e

 Keterangan:

 Y : Produktivitas

 a : Constanta

 b1 ,b2 : Koefisien regresi antara gaya kepemimpinan demokratis dengan produktivitas

 X1 : Variabel gaya kepemimpinan demokratis

 X2 : Variabel semangat kerja

 e : Error

* 1. **Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang idgunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi menurut Ghozali (2009) meliputi Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedasitas.

* + 1. **Uji Normalitas**

 Uji norbertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Menurut Ghozali (2009) model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
	* 1. **Uji Multikolinearitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam pengujian signifikansi. Menurut Ghozali (2009) untuk mengetahui ada tidaknya suatu masalah multikolinearitas dalam model regresi, penelitian dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance di bawah 0,1 dan nilai VIF diatas 10 maka model regresi mengalami masalah multikolinearitas
2. Jika nilai tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas

**3.9.3 Uji Heteroskedastisitas**

 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang heteroskedastisitas.

 Cara menentukan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan bernagai cara, diantaranya. Residual Plot, Metode Grafik, Uji Park, Uji Gletser dan Kelaziman.

* 1. **Uji Hepotesis**

**3.10.1 Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

1. Jika t (hitung) > t (tabel) maka hopotesis diterima dan jika t (hitung) < t (tabel) maka hipotesis ditolak
2. Jika sig <α (0,05), maka hipotesis diterima dan jika sig >α (0,05), maka hipotesis ditolak.

**3.10.2 Koefisiensi Determinan (R2)**

Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan demokratis dan semangat kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (produktivitas) amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Koefisian determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat menurut Ghozali (2009).